

PENGGUNAAN MEDIA DAN METODE BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN IPS

Afrida

Guru SDN 013 Pintu Gobang Kari
afrida508@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan atas proses pembelajaran sehingga tercapainya ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal yaitu dengan dilaksanakannya penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui metode penelitian tindakan kelas dua siklus maka tujuan dari penelitian ini bisa tercapai. Hasil belajar siswa menjadi meningkat dari sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran. Dari data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat bahwa pada siklus I penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah karena 20 siswa diantara 32 siswa mendapat nilai dibawah standar. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, penguasaan atas materi soal mulai menampakkan hasil yang meningkat, dimana siswa yang mendapatkan nilai rata-rata dibawah standar hanya 9 siswa. Tingkat penguasaan siswa telah mencapai 71,87% dan cukup memuaskan. Pada pelajaran IPS dengan materi globalisasi juga memperlihatkan keberhasilan. Pada siklus I siswa yang semula mendapat nilai dibawah standar sebanyak 14 orang dari 32 siswa turun menjadi 6 siswa pada siklus II. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah mencapai 84,37%.

Kata Kunci: Metode Kooperatif, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku.

Perbaikan sistem pendidikan, menggunakan teknologi untuk semua jenjang pendidikan dan meningkatkan

kualitas guru dengan mengadakan pertemuan MGMP dan penataran-penataran serta pelatihan-pelatihan lainnya baik di daerah maupun tingkat pusat.

Guna mewujudkan pembangunan nasional yang seutuhnya khususnya dalam bidang pendidikan maka seorang

guru harus mampu menjadi guru yang profesional, mampu meningkatkan mutu pendidikan, menemukan dan memecahkan permasalahan pendidikan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas.

Penguasaan materi pelajaran oleh siswa merupakan suatu indikator dari keberhasilan pembelajaran. Tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dapat diketahui melalui penilaian, baik penilaian dalam proses pembelajaran maupun penilaian setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasanya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat rendah.

Pada semester I tahun ajaran 2007/2008, hasil ulangan di kelas VI SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari mengindikasikan 62,5% siswa tidak menguasai pelajaran matematika dan

IPS. Dari 32 siswa hanya 12 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi 65% keatas.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk memahami pembelajaran tersebut banyak metode dan cara yang dapat dilakukan untuk membimbing, menyadarkan, mendorong, memotivasi dan menolong siswa agar mencapai tujuan (dalam hal itu tujuan pendidikan Nasional).

Apabila kondisi ini tidak mendapatka upaya pemecahan yang secepatnya maka para siswa akan terjebak dalam ketumpulan daya nalar dan rendahnya kemampuan berkomunikasi dengan baik karena Matematika berfungsi sebagai wahana yang mengasah ketajaman nalar seseorang dan IPS berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dan IPS ini dilakukan dalam dua siklus.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan perubahan kelakuan bakat pengalaman-pengalaman ketika belajar membawa suatu perubahan kepada individu yang belajar (siswa). Mengajar merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang diajarkan di dalam kelas atau lapangan.

Dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran perlu kegiatan lanjutan yang merupakan cerminan dari kegiatan guru untuk meningkatkan secara objektif proses pembelajaran.

Perbaikan dalam pembelajaran tidak pernah ada akhirnya karena setiap direnungkan atau direfleksikan peristiwa pembelajaran yang baru saja diselesaikan ternyata tetap saja ada kekurangannya dan kalau diperbaiki akan membawa pengaruh positif pada penguasaan peserta didik (Dr. I. G. A. K Wardani Cs). Perbaikan mutu adalah tanggung jawab semua dan merupakan usaha yang terus menerus dijalankan dengan tujuan yang dapat diukur (Amin Wijaya, *Total Quality Management*).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui

refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Dr. I. G. A. K Wardani).

Ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Self reflective inquiry atau penelitian melalui refleksi diri.
3. PTK dilakukan disalam kelas, fokus penelitian adalah kegiatan

pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

4. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan langsung oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah.

3. Mata pelajaran

Mata pelajaran pada perbaikan pembelajaran adalah

- Mata pelajaran Matematika.
- Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah.

B. Deskripsi Persiklus

Perbaikan dalam pembelajaran tidak pernah ada akhirnya karena setiap direnungkan atau direfleksikan peristiwa pembelajaran yang baru saja diselesaikan ternyata tetap saja ada kekurangannya dan kalau diperbaiki akan membawa pengaruh positif pada penguasaan peserta didik (Dr. I. G. A. K Wardani Cs). Perbaikan mutu adalah

tanggung jawab semua dan merupakan usaha yang terus menerus dijalankan dengan tujuan yang dapat diukur (Amin Wijaya, *Total Quality Management*).

Langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

1. Mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan materi tersebut.
2. Memperagakan beberapa buah lingkaran dan bangun datar.
3. Mengajak siswa untuk melakukan pengukuran keliling dan luas lingkaran dan bangun datar.
4. Membahas materi pembelajaran dengan tanya jawab dan pemberian contoh.
5. Menyimpulkan materi pelajaran.
6. Memberikan latihan dalam bentuk soal-soal.
7. Mengadakan evaluasi.

Masalah yang dihadapi adalah banyaknya siswa yang salah dalam menyelesaikan soal-soal maka yang menjadi perhatian dalam perbaikan pembelajaran Matematika adalah soal-soal latihan kepada setiap siswa.

Sedangkan langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan arti pentingnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa.
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.

5. Memberikan beberapa contoh ringkasan kisah menarik dari orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan.
7. Memberikan latihan dalam bentuk soal-soal.
8. Mengadakan evaluasi.

Masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa untuk bertanya dan rendahnya tingkat rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan (ilmu pengetahuan dan teknologi) maka yang terjadi perhatian dalam perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan memberikan contoh-contoh dan latihan yang cukup serta membantu siswa untuk memahami hasil atau informasi baru dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Matematika

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
21 – 30	8	25	-	-
31 – 40	9	28,125	1	3,125
41 – 50	3	9,375	8	25
51 – 60	5	15,625	8	25
61 – 70	-	-	6	18,75
71 – 80	6	18,75	2	6,25
81 – 90	1	3,125	3	9,375
91 – 100	-	-	4	12,50
Jumlah	32	100	32	100

Tabel 2. Nilai Mata Pelajaran IPS

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
21 – 30	1	3,125	-	-
31 – 40	1	3,125	-	-
41 – 50	5	15,625	1	3,125
51 – 60	7	21,875	5	15,625
61 – 70	12	37,5	6	18,75

71 – 80	6	18,75	14	43,75
81 – 90	-	-	2	6,250
91 – 100	-	-	4	12,5
Jumlah	32	100	32	100

B. Deskripsi Persiklus

Pada siklus I penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah karena 20 siswa diantara 32 siswa mendapat nilai dibawah standar (60). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, penguasaan atas materi soal mulai menampakkan hasil yang meningkat, dimana siswa yang mendapatkan nilai rata-rata dibawah standar hanya 9 siswa. Tingkat penguasaan siswa telah mencapai 71,87% dan cukup memuaskan.

Pada pelajaran IPS dengan materi globalisasi juga memperlihatkan keberhasilan. Pada siklus I siswa yang semula mendapat nilai dibawah standar sebanyak 14 orang dari 32 siswa turun menjadi 6 siswa pada siklus II. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah mencapai 84,37%.

C. Pembahasan dari Setiap Siklus

a. Pembelajaran matematika

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika ditandai dengan kemampuan siswa mengerjakan soal-soal secara benar, karena

1. Guru telah memberikan pemahaman kepada siswa tentang isi pertanyaan pada soal-soal.
2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat, jelas dan mudah dapat menimbulkan keberanian, rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan.
3. Dalam menyampaikan materi, metode yang

digunakan guru sudah lebih bervariasi, antara lain dengan metode tanya jawab, diskusi, pemberian contoh, latihan dan tugas.

4. Media dan alat peraga yang dipergunakan guru relevan dengan materi yang disajikan dan dalam bentuk serta warna yang menarik.

b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditandai dengan meningkatnya minat dan rasa ketertarikan siswa terhadap materi globalisasi setelah adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Memberikan beberapa contoh ringkasan kisah-kisah menarik dari orang-orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas amteri yang disampaikan.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman sehai-harinya masing-masing.
4. Media dan alat peraga yang dpergunakan guru dalam menyajikan materi antara lain berupa gambar para pahlawan, peta, gambar peninggalan sejarah (candi, istana, dan lain-lain).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran kooperatif dan latihan-latihan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi soal-soal yang diberikan.
2. Pengajuan pertanyaan pertanyaan singkat, jelas dan mudah dapat menimbulkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan.
3. Memotivasi dalam belajar kooperatif merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

B. Saran

1. Selalu memotivasi siswa baik sebelum kegiatan ataupun selama dalam proses kegiatan belajar.
2. Menggunkan media atau alat peraga yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran.
3. Mengajukan pertanyaan pertanyaan singkat, jelas dan mudah dijawab sehingga siswa punya keberanian untuk memberikan jawaban.
4. Guru perlu mengadakan kelompok kerja guru untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dan informasi berkenaan dengan masalah dan tugas mengajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. I. G. A. K Wardani, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dr. I. G. A. K Wardani, dkk, 2007, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gatot Muhsetyo, dkk, 2007, *Pemantapan Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Khalid Suyati, 2004, *Pelajaran Matematika Kelas VI SD*, Jakarta: Erlangga.
- Udin S Winata Putra, dkk, 2007, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru, 2006, *IPS Terpadu untuk SD Kelas VI*, Jakarta: Erlangga.